**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 16) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yaitu memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

 Tujuan dari pendekatan ini untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kecematan Rappocini Kota Makassar.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas yakni tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016) mengemukakan bahwa: penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.Dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipeNHT yang meliputi tahap-tahap pembelajaran dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini peneliti aktif mengamati fenomena alamiah yang terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), Dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipeNHT yang meliputi tahap-tahap pembelajaran dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa

1. **Fokus Penelitian**

Pembelajaran dapat dilihat pada kegiatan guru maupun siswa dengan terlaksananya aspek-aspek diamati pada lembar observasi secara tuntas. Berdasarkan standar kriteria tersebut, maka peneliti menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus selanjutnya, yaitu :

1. Proses Pembelajaran, yaitu dikategorikan berhasil bila minimal 70% pelaksanaanya sesuai dengan skenario pembelajaran pengukuran persentase dalam skala deskriptif dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Hasil Belajar PKn yaitu Kriteria keberhasilan dari segi hasil ditandai dari peningkatan hasil belajar siswa, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ( NHT). Pada SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. **Setting dan Subyek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksnakan di SD Negeri Tidung Kec.Rappocini Kota Makassar. Lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa di sekolah ini belum ada yang melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dan adanya dukungan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian tersebut.

1. Subyek penelitian

 Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kec. Rappocini Kota Makassar, yang berjumlah 28 ,orang diantaranya 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2017 dan saya peneliti yang bertindak sebagai pengajar dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Prosedur dan Desain Penelitikan**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitain ini adalah penelitian tindakan kelas Hal ini didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan barasal dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Ada beberapa ahli mengambarkan desain penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu :

**Siklus I**

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

Perencanaan

**Siklus II**

Pengamatan

Pelaksanaan

Refleksi

Berhasil

**Gambar 3.1 Alur penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) yang diadopsi dari Arikunto, S.( 2016: 42)**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus,yaitu satu putaran terdapat 4 tahapan, pada siklus kedua, dapat berupa kegiatan yang sama dengan siklus 1, berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. (Arikunto, S. 2016: 145). Siklus dalam PTK adalah satu putaran penuh dengan tahapan–tahapan, sebagaimana di sebutkan di atas. Jadi satu siklus adalah kegiatan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. (Suyadi.2013: 6). Seperti dibawah ini .

1. Perencanaan Tindakan

Persiapan menyamakan persepsi antara guru di sekolah dan guru PKn SD negeri Tidung Kecematan Rappocini Kota Makassar tentang bentuk model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang akan digunakan adalah dengan, 1) Menelaah materi yang akan diteliti dan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ditetapkan.3) Menyusun rancangan tindakan penilaian model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). 4) Menetukan strategi penilaian model kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang efektif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi. 5) Melakukan diskusi balikan untuk mencari tahu kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together.*

1. Pelaksanakan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara guru dengan guru mata pelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun langkah-langkah pada model pembelajaran *numbered head together* adalah sebagai berikut

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai .
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 3-5 orang
3. Guru mengajukan pertanyaan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok
4. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut nomor dari masing-masing anggota kelompok menjawab
5. Guru memberikan penegasan pada akhir pembelajaran.
6. Observasi

Dalam tahap ketiga ketika sedang berlangsung tindakan, guru sebagai kolaborator bersama peneliti melakukan kegiatan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru bersama Peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya, pencatatan yang dilakukan terkait aktivitas guru interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar dan semua fakta yang muncul setela proses pembelajaran.

1. Refleksi

Menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil dari pengamatan merupakan rangkaian kegiatan guru pada tahap refleksi. Guru bersama pengamat menganalisis hasil tindakan pada siklus I sebagai bahan pertimbangan tindakan yang dilakukan perlu diulangi atau tidak perlu diulangi, maka guru menyusun kembali rencana (revisi) untuk siklus II. Demikian seterusnya hingga minimal 70 % siswa memperoleh nilai 70 di kategorikan (cukup).

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah berikut :

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan, seperti yang ada di bawah ini.

1. Observasi terhadap guru yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sebagai pendekatan mengajar dalam meningkatkatkan hasil belajar siswa. Observasi terhadap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi bagi guru.
2. Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang terjadi di kelas dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together.* Observasi terhadap siswa dilakukan dengan menggunakan format observasi bagi siswa.
3. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelengensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PKn dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Tes dilaksanakan pada akhir siklus. Adapun jenis tes yang digunakan yaitu jenis tes objektif pilihan ganda.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data awal mengenai kemampuan siswa terhadap bidang studi pendidikan kewarganegaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi berisi data siswa nilai siswa setelah dilakukan pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara statistik dan kualitatif deskriptif. Statistik berupa analisis hasil belajar yang ditunjukkan dengan jumlah skor yang dapat diperoleh siswa dan presentase pencapaian ketuntasan belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, tes,, catatan lapangan dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (Kepala bernomor) dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang kewarganegaraan

Keberhasilan tersebut yakni indikator keberhasilan proses, dan indikator keberhasilan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator proses pembelajaran

Penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 70 % kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terlaksana dengan kualifikasi baik.

Penelitian dikatakan berhasil apabila minimal 70 % kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terlaksana dengan kualifikasi baik.seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1. Indikator keberhasilan menurut ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SDN Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| TingkatKebersihan |  | Kualifikasi |
| 80 – 100 |  | Baik (B) |
| 70 - 79 |  | Cukup ( C) |
| 60 - 69 |  | Kurang (C) |
| 0 – 59  |  | Kurang Sekali (KS) |

 Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran PKn. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil yang ditetapkan oleh SD Negeri Tidung kec Rappocini Kota Makassar.

1. Indikator Hasil belajar

Tindakan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Penelitian kelas ini direncanakan pelaksanaanya dalam dua siklus. Namun demikian apabila indikator keberhasilan telah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan atau dihentikan. Sebaliknya apabila tindakan satu siklus tidak berhasil maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya

Setelah penelitian skor ini dikategorikan berdasarkkan skor hasil rekapitulasi tes pada siklus yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui bagaimana tingkat keberhasilan dari penelitian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara klasikal 70% dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar PKn dengan mendapatkan rata-rata nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70.